

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Sejauh ini penulis sudah menemukan penelitian yang mengkaji tentang permasalahan yang persis sama dengan permasalahan yang penulis kaji, yaitu tentang "Manajemen Kurikulum PAI". Walaupun demikian, sebenarnya berbeda dengan hasil-hasil penelitian yang sudah ada. Karena perbedaan dalam dosen pembimbing, referensi, dan peneliti yang masing-masing memiliki kemampuan berbeda-beda dan terbatas. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis sebutkan beberapa peneliti dan hasil penelitiannya, di antaranya adalah:

Pertama skripsi karya AH. Irfan tahun 2007, yang membahas manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang, dan hambatan apa yang dihadapi oleh SMA Unggulan Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang dalam manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam dan bagaimana tindakan atau solusi yang ditempuhnya.

Kedua yang disusun oleh Umi Hanik tahun 2007 melalui skripsinya yang berjudul "Study Tentang Manajemen Kurikulum PAI di SMP Nasima Semarang" skripsi tersebut mengungkapkan bagaimana manajemen kurikulum PAI di SMP Nasima Semarang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, evaluasi dan bagaimana problematika pelaksanaan manajemen kurikulum PAI di SMP Nasima Semarang.

Ketiga, yaitu skripsi karya Zaki In'ami yang membahas tentang implementasi dan upaya guru PAI untuk mewujudkan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwulu Bulakamba Brebes dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Keempat, skripsi oleh Nur Hidayah yang membahas tentang implementasi dan tanggung jawab kepemimpinan kepala

sekolah yang profesional guna mencapai visi dan misi pendidikan dan pengembangan di SDI Hj. Isriati Semarang.

Dan dari hasil-hasil atau tulisan-tulisan skripsi karya tersebut, penulis akan menelaah kembali penelitian yang sudah ada, yaitu sama-sama membahas manajemen kurikulum, upaya mencapai visi dan misi, akan tetapi belum adanya penelitian yang membahas manajemen kurikulum PAI untuk mencapai visi dan misi SMA Negeri 1 Kendal, dimana sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang memiliki keunggulan yaitu merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang ada di Kabupaten Kendal.

B. Kerangka Teoritik

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola.¹ Sedangkan menurut istilah seperti yang dilakukan Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.² Dalam dunia pendidikan, manajemen lebih ditekankan kepada upaya untuk mempergunakan sumber daya seefektif dan seefisien mungkin.³

Secara bahasa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Secara etimologi manajemen ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.⁴

¹ John M. Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 372.

² T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 21.

³ Soebagio Admodinata, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Ardy Jaya, 2000), hlm. 228.

⁴ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), hlm. 3.

Di bawah ini dijelaskan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen.

1) Malayu S. P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

2) Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yang mengartikan manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.⁶

3) Henry L. Sisk

*Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*⁷

(Manajemen adalah Pengkoordinasian dari semua sumber-sumber melalui proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan).

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian inilah yang kemudian disebut sebagai prinsip-prinsip manajemen.

Sedangkan Husaini Usman menyimpulkan, esensi pengertian manajemen dapat dipandang, baik sebagai proses (fungsi) maupun sebagai tugas (task). Hal ini senada dengan pendapat Maurice R.

⁵ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm. 1-2

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. XVIII, hlm. 7

⁷ Henry L. Sisk, *Principles of Management* (Ohio, South-Western Publishing Company, 1969), hlm. 10

Hecht: *management is an activity, and if you start by looking at little pieces here and there, you can destroy the understanding of the whole.*⁸

Artinya, manajemen adalah sebuah aktivitas, dan jika kamu mulai melihat kepada potongan-potongan sedikit di sana-sini, kamu dapat merusakkan pengertian itu keseluruhannya.

Masalah identifikasi dan definisi manajemen memang merupakan masalah yang sulit. Banyak penulis menyetujui bahwa manajemen mencakup berbagai tingkat ketrampilan, tetapi di lain pihak juga sikap yang berbeda-beda. T. Hani Handoko menyimpulkan bahwa untuk lebih memperjelas pengertian manajemen harus dibicarakan topik-topik berikut ini:

- a. Manajemen sebagai ilmu dan seni
- b. Manajemen sebagai profesi
- c. Pengertian-pengertian yang berbeda dengan istilah manajemen,
 - 1) Manajemen berbeda dengan kewiraswastaan
 - 2) Manajemen berbeda dengan supervisi
- d. Aplikasi-aplikasi yang berbeda dari istilah manajemen
 - 1) Pengelompokan pekerjaan. Manajemen dapat berarti suatu kelompok orang yang melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi manajerial. Ini digunakan untuk menyebut seluruh individu dalam kelompok tersebut secara kolektif.
 - 2) Seorang individu. Individu yang melaksanakan fungsi-fungsi manajerial atau bagian dari kelompok secara keseluruhan dapat disebut bagian manajemen.
 - 3) Suatu disiplin akademik. Manajemen adalah suatu bidang spesialisasi akademik, atau suatu bidang studi.
 - 4) Suatu proses. Manajemen juga merupakan suatu proses, karena mencakup pelaksanaan suatu rangkaian tipe-tipe khusus kegiatan atau fungsi.⁹

⁸ Maurice R. Hecht, op.cit., hlm. 14

⁹ T. Hani Handoko, Manajemen, (Yogyakarta: BPFE, 1999), Cet. 15, hlm. 10-15.

Dari pengertian-pengertian manajemen di atas, peneliti perlu menyimpulkan unsur-unsur yang ada dalam definisi manajemen, sebagai berikut:

- a. Bahwa manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai;
- b. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dengan seni;
- c. Manajemen merupakan proses yang sistematis, terkoordinir, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya (6 M: Men, Materials, Machines, Methods, Money, Markets) yang terbatas;
- d. Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerja sama dalam suatu organisasi dan ada bawahan dan pimpinan;
- e. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab;
- f. Manajemen terdiri dari beberapa fungsi;
- g. Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan kembali bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan suatu yang direalisasikan, menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Tujuan ialah yang ingin direalisasikan oleh seseorang.

Menurut SH Rode dan Voich (1974) tujuan utama manajemen yaitu produktivitas dan kepuasan.¹⁰

¹⁰ Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 15

Tanpa adanya manajemen suatu lembaga akan sia-sia dan mengacapi tujuan akan terasa sulit dicapai. Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu:

- 1) Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan.
- 3) Untuk mencapai efisiensi, efektifitas, dan produktifitas.

3. Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen.

Menurut George R. Terry terdapat 4 fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC; Yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/pengarahannya) dan *controlling* (pengendalian).¹¹

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.¹² Menurut Koontz-O'Donnell, dalam *Principles of Management, planning is the most basic of all management functions since it involves selection from among alternative courses of action.*¹³

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling dasar karena manajemen meliputi penyeleksian di antara bagian pilihan dari tindakan).

Empat tujuan yang penting dari perencanaan:

¹¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi*, hlm. 22-23

¹² Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. 1, hlm. 49

¹³ Koontz-O'Donnell, *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions*, (Kogakusha, McGraw Hill), hlm. 111

- a) Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan yang akan datang.
- b) Memusatkan perhatian kepada sasaran.
- c) Menjamin atau mendapatkan proses pencapaian tujuan terlaksana secara efisien dan efektif.
- d) Memudahkan pengendalian.

Jadi perencanaan dalam manajemen kesiswaan perlu dilakukan, yaitu sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya, sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama secara jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.¹⁴

Jadi setelah melaksanakan perencanaan langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini harus jelas siapa yang

¹⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. IX, hlm. 71

menjalankan dan apa yang dijalankan, agar semuanya berjalan dengan lancar.

3) *Actuating* (penggerakan/pengarahan)

Penggerakan/pengarahan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen.

Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan-karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lainnya.

Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya baru dapat dilakukan jika karyawan (manusia) ikut berperan aktif melaksanakannya. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.¹⁵

Definisi pengarahan ini dikemukakan oleh Malayu S. P. Hasibuan sebagai berikut: pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan.¹⁶

Oleh karena itu pengarahan perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya, dan perlu adanya kerjasama yang baik pula di antara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan.

4) *Controlling* (pengendalian/pengawasan)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan, langkah selanjutnya adalah pengawasan. Menurut

¹⁵ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar*, hlm. 183

¹⁶ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar*, hlm. 41

Chuck Williams dalam buku *Management, Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made.*¹⁷

(Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).

Pengawasan/pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.¹⁸

Pengawasan/pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- a) Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b) Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Tujuan pengendalian adalah sebagai berikut:

- (1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan- ketentuan dari rencana.
- (2) Melakukan tindakan perbaikan (corrective), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (deviasi).

¹⁷ Chuck Williams, *Management*, (United States of America: South-Western College Publishing, 2000), hlm. 7

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 3

(3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.¹⁹

Maka inti dari pengawasan adalah untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak. Kalau tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya perbaikan.

Oleh karena itu manajemen kurikulum harus dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen di atas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan potensi kinerja guru dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

B. Kurikulum PAI

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan faktor yang penting dalam proses pendidikan karena kurikulum sebagai *circle of instruments*, sebab kurikulum itu tergambar secara jelas dan terencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar.²⁰

Di Indonesia istilah kurikulum dibakukan dalam undang-undang yang menyebutkan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.²¹

Seiring dengan perkembangan zaman, maka perubahan pun tidak dapat dihindarkan jika pada kurikulum. Perubahan itu meliputi menyeluruh dan sebagian. Perubahan sebagian misalnya ada perubahan pada ruh dan sebagian saja, isi kurikulum saja, sistem penilaian ilmu saja, atau tujuan saja yang tidak sesuai dengan perkembangan ilmu

¹⁹ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar*, hlm. 241- 242

²⁰ Departemen RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 15

²¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat (19), (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 4

masyarakat dan zaman, sedang perubahan menyeluruh misalnya ada perubahan menyeluruh pada komponen, tujuan, isi, metode, organisasi, strategi dan pelaksanaannya.

Di Indonesia kurikulum menyeluruh terjadi pada tahun 1968 menjadi kurikulum 1975²² atau kurikulum 1984 menjadi kurikulum 1994 sampai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) hingga tahun 2006, kurikulum KBK yang ditetapkan sudah berubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2006 ini didasarkan pada undang-undang dan peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 (PP.19/2005) tentang standar nasional pendidikan.

Kurikulum adalah semua kegiatan atau pengalaman belajar yang diperoleh anak didik di sekolah dibawah bimbingan sekolah.²³

Kurikulum PAI adalah bahan-bahan pendidikan agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang dengan secara sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Atau dengan kata lain kurikulum PAI adalah semua pengetahuan, aktifitas, atau kegiatan-kegiatan dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam.²⁴

Apabila kurikulum diurai secara struktural, maka akan terdapat paling tidak 4 komponen utama yaitu tujuan, isi dan materi, strategi pelaksanaan dan evaluasi sehingga mencerminkan satu kesatuan untuk sebagai program pendidikan.

a. Tujuan

Tujuan yang tercakup dalam kurikulum merupakan sasaran pokok dan terakhir dalam suatu pelaksanaan pendidikan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut harus mengacu pada falsafah negara,

²² Subandjah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), e.d. cet 1, hlm. 79.

²³ Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Citra Aditya, 1991), hlm. 9.

²⁴ Muslam, *op. cit.*, hlm. 39.

strategi pembangunan nasional, hakekat anak didik dan perkembangan Ilmu dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁵

b. Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum tidak lain ialah bagaimana cara bagaimana melaksanakan kurikulum sebagai program belajar agar program tersebut dapat mempengaruhi peristiwa sehingga dapat mencapai tujuan kurikuler dan lebih jauh lagi dapat mencapai tujuan pendidikan.²⁶

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi sangat penting artinya bagi pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi dapat memberikan petunjuk apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak.²⁷

C. Pengertian Manajemen Kurikulum

Membahas manajemen kurikulum tidak lepas dari manajemen pendidikan yaitu segala usaha dalam sebuah pendidikan yaitu segala usaha dalam sebuah pendidikan, segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.²⁸

Menurut E. Mulyasa manajemen pendidikan meliputi beberapa komponen yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus

²⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah.*, hlm. 22.

²⁶ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah.*, hlm. 7.

²⁷ Mohammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1992), cet. III, hlm. 60.

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 7, hlm. 20.

lembaga dan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.²⁹

Manajemen kurikulum yaitu segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan kurikulum yang mencakup kegiatan prinsip-prinsip manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam, bila ditinjau dari Tujuan Pendidikan Islam adalah seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran PAI serta cara yang digunakan dan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dan menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam.³⁰

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang sekaligus juga arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam akan membawa dan mengantarkan serta membina anak didik menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat beragama. Tujuan Pendidikan Agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu ditetapkan kompetensi atau kemampuan dasar yang perlu dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan.³¹

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam bersumber dari tujuan,³² yang berbeda dari tujuan pendidikan lainnya, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme, yang menitikberatkan pemanfaatan hidup manusia di dunia.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 7, hlm 39.

³⁰ Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan.....op.cit.*, hlm. 104

³¹ H. Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), Cet. 1, hlm. 26.

³² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 16.

Yang menjadi standar ukurannya sangat relatif yang bergantung kepada kebudayaan atau peradaban manusia. Perbedaan nyata antara pendidikan Islam dengan pendidikan selain Islam terletak pada pandangan filosofisnya tentang Tuhan dan manusia, dan dalam praktik pendidikan yang diarahkan oleh tujuan pendidikan dengan dituntun oleh nilai-nilai Islam.³³ Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam sangat relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam.³⁴

D. Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam

Visi secara umum diartikan kemampuan untuk melihat suatu persoalan, juga diartikan pandangan dan wawancara. Sedangkan misi adalah tugas yang dirasakan sebagai kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme dan sebagainya.

2. Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam

Visi dan misi pendidikan Agama Islam diukur berdasarkan pada penggunaan konsep dasar pendidikan agama Islam yang sudah diformulasikan dalam perilaku peserta didik. Tujuan visi dan misi Pendidikan Agama Islam di sekolah agar terkontrol kualitasnya dengan baik dan mempunyai standar mutu yang sama, karena diukur dengan konsep dan formasi yang sama.

Dengan demikian visi pendidikan agama Islam harus tetap berada dalam koridor kebanyakan pemerintah nasional artinya visi yang disusun dan dikembangkan harus mengacu pada kebijakan umum pendidikan yang ditetapkan secara nasional.³⁵ Keberhasilan pendidikan agama akan membantu keberhasilan pendidikan nasional.

³³ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, hlm. 100.

³⁴ Mahfud Junaidi, "Konsep Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Komparatif terhadap Pasal 4 Bab II UU RI Nomor 2 Tahun 1989)", dalam Ismail SM, dkk (eds.), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Cet. 1, hlm. 209.

³⁵ Depag RI, *Profil Sekolah*, (Jakarta, Bina Mitra Pemberdayaan Sekolah, 2005), hlm.130.

Misi agama Islam menitikberatkan pada proses kependidikan manusia dalam internalisasi nilai-nilai kehidupan yang mendasar dan menjiwai tingkah laku muslim, tujuannya untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁶ Oleh karena itu pendidikan harus dilakukan melalui proses yang berkesinambungan dari sejak lahir sampai mati.

E. Manajemen Kurikulum dalam Mencapai Visi dan Misi

Visi dan misi sekolah dilaksanakan sesuai dengan standar langkah-langkah pencapaian, indikator tercapainya visi dan misi pendidikan dengan adanya hal yang nantinya akan terlihat aspek/poin mana yang belum terpenuhi untuk di evaluasi dan diperbarui. Untuk mewujudkan visi dan misi diperlukan waktu yang cukup panjang dan dilakukan dengan berbagai langkah pencapaian seperti proses belajar mengajar, kerjasama dengan pihak sekolah yang jenjangnya berbeda. Baik dibawahnya seperti SD/MI maupun atasnya SMA/MA sederajat.

Penerapan dan pelaksanaan visi dan misi pendidikan mempengaruhi cara berpikir, tingkah laku, komunitas sekolah. Oleh karena itu visi dan misi sekolah menjadi acuan guru dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Karena kurikulum menjadi sarana untuk menyampaikan visi dan misi kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar. Guru profesional mempunyai pandangan, sikap dan lingkungan mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya. Penyampaian visi dan misi dalam KBM secara eksplisit telah dilakukan oleh guru. Karena dalam RPP dan pemberian materi guru mengidentifikasi kompetensi yang mengandung unsur dan produk bersifat spesifik dan dinyatakan dalam perilaku peserta didik serta komprehenship artinya berkaitan dengan visi dan misi sekolah.³⁷ Sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan akan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan.

³⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 47

³⁷ Khoiruddin, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, KTSP; Konsep dan*

Implementasinya di Sekolah, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 149.